

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bambu memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia. Bambu dikenal oleh masyarakat mempunyai sifat-sifat yang baik untuk dimanfaatkan antara lain batangnya yang cukup kuat, keras, lurus dan rata, mudah dibelah, mudah dibentuk dan mudah dikerjakan. Pemanfaatan bambu secara optimal dilakukan proses pengolahan bambu berupa pengawetan, pengeringan, stabilisasi warna, bambu lapis, bambu lamina dan lain- lain, sehingga nilai tambah dan kualitas bambu dapat ditingkatkan dalam usaha untuk pengembangan industri kecil menengah dan kerajinan. Bambu di Indonesia potensinya sangat menjanjikan untuk dimanfaatkan dengan baik, bambu merupakan tumbuhan mudah dikembangkan dan mempunyai daur hidup yang relatif cepat, dengan waktu panen hanya 3–4 tahun. Bambu merupakan tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai substitusi bahan baku kayu komersial (Arsad, 2015).

Pendekatan pengolahan sumber daya alam yang berkelanjutan semakin meningkat seiring dengan perkembangan kesadaran masyarakat global dan kunci perbaikan sosial ekonomi. Bambu merupakan jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya dan sebagai alternatif lain untuk meningkatkan keterlibatan ekonomi di industri kreatif pedesaan. Bambu merupakan tanaman yang cukup dikenal terutama bagi masyarakat pedesaan. Ngada merupakan salah satu sentra pengembangan bambu di Indonesia, hal ini dikarenakan potensi bambu yang melimpah. Pemanfaatan bambu bagi masyarakat Ngada Kelibang telah menjadi bagian dari kehidupan dan diwariskan oleh nenek moyang mereka serta dapat menjadi tumpuan pengembangan ekonomi masyarakat dan sebagai sumber pendapatan yang menjanjikan. Pemanfaatan bambu oleh masyarakat pada umumnya sebagai sumber kebutuhan rumah tangga sehingga menjadi indikator bahwa bambu bernilai lebih dari sekedar tanaman (Arhamsyah, 2014).

Penelitian Putra *et al.* (2013) menghasilkan jenis bambu yang digunakan oleh masyarakat di Desa Bonti Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau adalah bambu parring (*Gigantchloa atter*) dan bambu betung (*Dendrocalamus asper*). Jenis pemanfaatan bambu (produk bambu) yang dihasilkan pada umumnya adalah kandang ayam, bale bambu, dinding gamacca, tusuk bakso, rebung, dan gerbang acara nikah. Sinaga *et al.* (2019) menghasilkan bahwa masyarakat di Desa Bukit Tinggi Kecamatan Sintang memanfaatkan tumbuhan bambu dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Pemanfaatannya berupa pembuatan kursi, pagar, jendela, kandang ternak, kontruksi rumah, tempat pembuatan kopra (para-para), pembuatan penampi beras (sosiru), pembuatan atap (katu), penyangga tanaman, anyaman bambu berupa tikar, wadah, tampah, dinding rumah, plafon, ornamen lampu, dijadikan sayuran, dan sebagai tanaman hias di pekarangan rumah.

Suku adat Dayak Tamambaloh Kabupaten Kapuas Hulu memanfaatkan batang bambu untuk talayong (tempat penyimpanan sesajen untuk roh leluhur, pemberkatan benih padi, buang pantang, tempat sesajen untuk orang yang sudah meninggal). Produk kerajinan bubu yang di buat dari satu buah ruas bambu yang ruasnya di belah menjadi beberapa bagian tanpa membuang salah satu bagian ruas. Bambu ampel adalah batang

untuk produk kerajinan bubu dan saroak. Bambu yang sudah di belah kemudian diraut untuk membuang bagian tajam dari bambu. Saat perakitan di tambahkan beberapa rautan bambu yang diikatkan/dianyam dengan bagian bambu yang masih menempel diruas, sedangkan untuk pembuatan saroak bambu yang sudah diraut saling diikatkan dengan tali pengikat yang terbuat dari rotan (Yoese, 2019).

Pemanfaatan bambu di Desa Labian oleh masyarakat disekitar hutan digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Pada umumnya masyarakat Desa Labian sebagian masih ada penduduknya yang memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan menjual hasil dari pemanfaatan bambu. Desa Labian Kecamatan Batang Lupar banyak dijumpai tanaman bambu. Peran bambu sudah dirasakan masyarakat di Desa Labian sebagai salah satu sumber pendapatan mereka. Tanaman bambu merupakan hasil hutan yang sudah lama diketahui oleh masyarakat dan sudah dimanfaatkan secara turun temurun. Meskipun demikian pemanfaatan bambu oleh masyarakat di Desa Labian belum dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pemanfaatan bambu untuk mengembangkan serta mencari informasi pemanfaatan bambu dan jenis-jenis bambu sebagai bahan dasar yang digunakan dalam membuat kerajinan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dirumuskan pokok permasalahan adalah;

1. Jenis bambu yang dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan oleh masyarakat di Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu ?
2. Produk kerajinan apa saja yang dihasilkan oleh masyarakat di Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu ?

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan jenis bambu sebagai bahan kerajinan oleh masyarakat di Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah tersedianya data dan gambaran tentang pemanfaatan bambu sebagai bahan kerajinan oleh masyarakat di Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. Serta untuk menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai pemanfaatan bambu sebagai bahan kerajinan.